



PENGEMBANGAN DAN MANAJEMEN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA NEPA MEKAR KABUPATEN BUTON TENGAH

Muhammad Rais. R^{*1}, L.M. Hasrul Adan², Hasni³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Corresponding author: raismuhamad000@gmail.com

Info Article Received : 04 Oktober 2024 Revised : 01 November 2024 Accepted : 03 Desember 2024 Publication : 30 Desember 2024 Keywords: Development, Management, Village-Owned Enterprises (BUMDes) Kata Kunci: Pengembangan, Manajemen, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License 	Abstract: <i>Community Service in Nepa Mekar Village aims to; (1) Equip BUMDes managers in Nepa Mekar village with the practical skills needed to run the business in a professional and transparent manner; (2) Increase transparency and accountability in the financial management of BUMDes Nepa Mekar through a simple and easily accessible bookkeeping system (3) Improve the quality of human resources of BUMDes managers in Nepa Mekar village. This service will be implemented in Nepa Mekar Village, Lakudo District, Central Buton Regency, and will involve training, lectures, and a Focus Group Discussion (FGD) approach. The findings basically show that each initiative implemented is closely related to the needs of Nepa Mekar Village, Lakudo Sub-district, Central Buton District. This became the background for the implementation of a number of excellent procurement programs for both parties. Thus, various PKM programs can be implemented and run in accordance with the expected goals.</i> Abstrak: Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Nepa Mekar bertujuan untuk; (1) Membekali pengelola BUMDes di desa Nepa Mekar dengan keterampilan praktis yang diperlukan dalam menjalankan usaha secara profesional dan transparan; (2) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan BUMDes Nepa Mekar melalui sistem pembukuan yang sederhana dan mudah diakses (3) Meningkatkan kualitas SDM pengelola BUMDes desa Nepa Mekar. Pengabdian ini akan dilaksanakan di Desa Nepa Mekar, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, dan akan melibatkan pelatihan, ceramah, dan pendekatan Focus Group Discussion (FGD). Temuan pada dasarnya menunjukkan bahwa setiap inisiatif yang dilaksanakan terkait erat dengan kebutuhan Desa Nepa Mekar, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah. Hal ini menjadi latar belakang penyelenggaraan sejumlah program pengadaan unggulan bagi kedua belah pihak. Dengan demikian, berbagai program PKM dapat dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
---	---

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 1 Ayat 6 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan. Tujuannya adalah untuk mengelola aset, jasa pelayanan umum, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Sebelum terbitnya UU No. 6/2014, BUMDes belum diimplementasikan dengan baik di setiap desa di Indonesia. Bahkan di beberapa tempat, keberadaan BUMDes masih terhambat sehingga tidak dapat berfungsi secara efisien untuk mendukung pertumbuhan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Desa memiliki peran yang unik sebagai faktor pendorong pembangunan nasional karena merupakan unit pemerintahan terkecil. Desa tidak hanya memiliki jumlah penduduk yang besar, namun juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini dikelola dengan baik, maka masyarakat desa akan sejahtera. Diakui bahwa masih banyak kekurangan dalam pembangunan di tingkat desa. Pembangunan di tingkat desa biasanya masih kurang, yang disebabkan oleh masalah anggaran dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui BUMDes, di antara inisiatif lainnya, pemerintah telah mengeluarkan dana tunai untuk program pembangunan desa.

Salah satu pendorong utama kegiatan ekonomi desa adalah BUMDes, yang berfungsi sebagai organisasi komersial dan sosial. Sebagai lembaga sosial, BUMDes berkontribusi pada penyediaan layanan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai organisasi komersial, BUMDes berusaha menghasilkan uang dengan menyediakan sumber daya lokal (barang dan jasa) kepada pasar (Anwar Sadat et al., 2017). BUMDes harus selalu memprioritaskan efisiensi dan efektivitas dalam menjalankan bisnis. BUMDes didirikan sebagai organisasi legal sesuai dengan kesepakatan yang dibuat di dalam masyarakat desa dan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku saat ini. Akibatnya, setiap dusun di Indonesia dapat memiliki bentuk BUMDes yang unik.

BUMDes diantisipasi akan berfungsi sebagai alat untuk mendukung ekonomi lokal dengan berbagai kapasitas pada tahun 2022, menurut Dwi Astuti dkk. Peran BUMDes dalam pembangunan ekonomi pedesaan. Menurut UU No. 6/2014, BUMDes merupakan salah satu prasyarat konstitusional untuk pembangunan ekonomi desa (Hidayah et al., 2018). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADesa) dan kesejahteraan masyarakat. BUMDES berupaya mengembangkan

ekonomi desa, meningkatkan pendapatan, dan membantu masyarakat dengan menawarkan berbagai produk dan layanan untuk kebutuhan penduduk lokal dan berfungsi sebagai perintis usaha bisnis yang saat ini sedang berjalan di desa (Kalsum et al., 2022).

Berbagai bentuk ini sejalan dengan sumber daya, potensi, dan ciri khas lokal masing-masing desa. Selain itu, regulasi BUMDes diatur dalam Peraturan Daerah Program Kemitraan Perguruan Tinggi dengan masyarakat desa, dimana khalayak sasaran program (Mitra) adalah masyarakat yang produktif secara ekonomi dan tergabung dalam BUMDes. Mitra di Desa Nepa Mekar, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah, sangat optimis dapat berkolaborasi dengan Perguruan Tinggi untuk membentengi kelembagaan BUMDes dan menjadikannya sebagai Kekuatan Ekonomi Baru di desa. Meskipun tidak sebaik desa-desa lain di Kabupaten Buton Tengah, BUMDes di Desa Nepa Mekar yang merupakan BUMDes masih beroperasi. Terdapat 74 BUMDes di Kabupaten Buton Tengah dan 12 BUMDes rintisan di Kecamatan Lakudo. BUMDes Desa Nepa Mekar adalah yang paling maju di Kecamatan Lakudo jika dibandingkan dengan desa-desa lainnya (BPMD Kabupaten Buton Tengah, 2019).

Tim pengabdian masyarakat FEB Universitas Muhammadiyah Buton merasa terpanggil untuk membantu mencari jawaban atas permasalahan mitra tersebut sebagai bagian dari Tri Darma Perguruan Tinggi. Tim pengabdian bekerja untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut, diharapkan dengan melakukan pengabdian masyarakat ini dan menggunakan hasil analisis kebutuhan, solusi akan ditemukan. Alih-alih mengatasi masalah kurangnya pengetahuan pengurus dan anggota BUMDes tentang manajemen keuangan yang menghambat perkembangan usaha mereka, masalah ini dapat diatasi dengan memberikan lebih banyak informasi yang mudah diterima oleh mereka. Dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan di desa atau lapangan, bersama dengan berbagai sumber, informasi tambahan ini dapat diperoleh. Baik informasi teoritis maupun praktis telah diberikan dalam kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini.

Setelah kegiatan pengabdian ini, diharapkan BUMDes akan berkembang dan para pengurus serta anggotanya akan mahir dalam mengelola pencatatan keuangan yang akurat sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Pada akhirnya, BUMDes akan muncul kembali dengan berbagai usaha sebagai mesin ekonomi yang berkelanjutan di desa dan kesejahteraan masyarakat akan tercapai. Permasalahan BUMDes dan solusi yang ditawarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Permasalahan dan Solusi Yang Ditawarkan

Permasalahan	Solusi yang Ditawarkan	Jenis Luaran
Kurangnya Pengetahuan dan Keterampilan dalam Manajemen BUMDes	Melalui program PKM, dilakukan pelatihan yang mencakup materi manajemen dasar, pengelolaan keuangan, pemasaran produk, dan perencanaan usaha	Sebuah modul pelatihan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi pengelola BUMDes dalam mengelola usaha mereka. Modul ini mencakup materi tentang manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pemasaran, serta pengembangan produk.
Pengelolaan Keuangan yang Tidak Transparan	• Pelatihan akuntansi dan sistem pembukuan sederhana. • Implementasi aplikasi keuangan untuk transparansi.	• Aplikasi pembukuan keuangan yang sederhana dan transparan. • Laporan keuangan yang sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi.
Minimnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang Kompeten	• Pelatihan pengembangan SDM manajerial dan kepemimpinan. • Pendampingan praktis untuk pengelola BUMDes.	• Modul pengembangan SDM yang berisi materi tentang manajerial, kepemimpinan, dan keterampilan pengelolaan usaha. • Laporan evaluasi SDM pengelola

Adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah pendampingan kepada pengelola BUMDes dan Masyarakat Desa Nepa Mekar melalui pelatihan dan edukasi tentang pengembangan dan manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Nepa Mekar Kabupaten Buton Tengah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan dengan metode berbentuk pelatihan dan penyuluhan dengan menggunakan metode ceramah, praktek membuat catatan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi, tanya jawab dengan peserta yang dipandu oleh Tim Pengabdian Pada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Buton. Waktu pelaksanaannya dimulai sejak bulan Oktober hingga November 2024 dengan durasi pelatihan 3,5 jam. Adapun metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

a. Ceramah.

Metode ceramah akan digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai konsep BUMDes, fungsi dan peranannya dalam pembangunan ekonomi desa. Ceramah akan disampaikan oleh para ahli, dosen pembimbing, atau praktisi yang berpengalaman di bidang pengelolaan BUMDes.

b. Tutorial (pendampingan).

Metode tutorial dilakukan untuk memberikan pembekalan keterampilan praktis kepada masyarakat atau pengelola BUMDes terkait pengembangan dan manajemen BUMDes. Dalam tutorial, peserta akan diajarkan secara langsung mengenai proses yang terkait dengan perencanaan, pengelolaan keuangan, pemasaran produk, serta pengorganisasian kegiatan BUMDes.

c. Diskusi.

Metode diskusi akan digunakan untuk menggali ide, solusi, dan inovasi dalam pengembangan dan manajemen BUMDes. Diskusi ini akan melibatkan masyarakat desa, pengelola BUMDes, dan pihak terkait lainnya, seperti pemerintah desa atau lembaga pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertempat di Aula Balai: Desa Nepa Mekar, Kecamatan Lakudo, Kabupaten Buton Tengah dengan durasi kurang lebih 3,5 jam per hari dengan diikuti oleh para pengelola unit bisnis, pengurus BUMdes, dan perangkat Desa Nepa Mekar. Kegiatan ini memastikan bahwa materi mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai penggerak ekonomi desa bisa diimplementasikan dengan tepat. Dalam pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap survei dan observasi, tahap perencanaan kebutuhan dan materi pelatihan, tahap pelaksanaan kegiatan.

Tahapan Survei & Observasi Lokasi

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pengabdian melakukan *sharing* terlebih dahulu dengan beberapa pihak antara lain Pengawas BUMDes Desa Nepa Mekar, Pengelola Unit bisnis dan Ketua Bumdes terkait pengelolaan unit bisnis yang dikembangkan oleh pemerintahan Desa Nepa Mekar. Tim pengabdian berkoordinasi mengenai segala hal yang menjadi kesulitan mitra terkait dengan untuk pengelolaan unit bisnis yang dimiliki. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut kemudian tim membuat

serta menyampaikan materi sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh BumDes, sehingga target dan sasaran bisa tercapai.

Tahap Perencanaan Kebutuhan Dan Materi Pelatihan

Dari hasil survei dan obeservasi lokasi di BUMDes desa Nepa Mekar, tim pengabdian menentukan kebutuhan materi pelatihan dari hasil observasi tentang masalah apa yang dialami oleh BUMDes.

Tahap pelaksanaan kegiatan

Gambar 1 Pelaksanaan Kegiatan



Sumber : Tim PkM Universitas Muhammadiyah Buton

Pelaksanaan diskusi tim pengabdian dengan perangkat desa dan pengurus BumDes Desa Nepa Mekar tentang Pengembangan dan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di Desa Nepa Mekar Kabupaten Buton Tengah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai penggerak ekonomi desa.

1. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, segala persiapan yang diperlukan untuk pelaksanaan PKM dilakukan. Ini melibatkan perencanaan dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Kegiatan yang dilakukan yaitu: (a) Penentuan Tim PKM: Menentukan anggota tim PKM, baik mahasiswa yang terlibat maupun pembimbing atau dosen yang memberikan arahan. (b) Koordinasi dengan Pihak Desa: Berkoordinasi dengan pemerintah desa dan pengelola BUMDes untuk memastikan dukungan dan partisipasi aktif mereka. (c) Identifikasi Masalah dan Kebutuhan Desa: Melakukan survei atau analisis terhadap kondisi BUMDes yang

ada di desa, seperti masalah dalam pengelolaan, kurangnya pengetahuan manajerial, atau kebutuhan sumber daya

2. Tahap selanjutnya adalah sosialisasi kepada pengelola BUMDEs desa Nepa mekar. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan untuk memperkenalkan program PKM kepada masyarakat desa dan mengedukasi mereka tentang pentingnya BUMDes serta manajemen yang baik.
3. Tahap terakhir dari pengabdian ini adalah praktik tentang manajemen dan pengelolaan BUMDes.

Tahap ini merupakan inti dari PKM, di mana peserta (pengelola BUMDes dan masyarakat) dilatih secara langsung mengenai cara pengelolaan BUMDes yang efektif dan efisien. (a) Pelatihan Manajemen BUMDes: Mengadakan pelatihan terkait manajemen keuangan, perencanaan usaha, dan penyusunan laporan keuangan. Pelatihan ini bersifat praktis dan berorientasi pada kemampuan langsung untuk mengelola BUMDes secara efisien. (b) Simulasi dan Tutorial: Memberikan tutorial mengenai penggunaan aplikasi manajemen keuangan atau perangkat lain yang dapat membantu pengelolaan BUMDes, seperti penggunaan sistem informasi keuangan desa. (c) Studi Kasus dan *Problem Solving*: Melakukan studi kasus terhadap permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes di desa dan mencari solusi bersama.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dibuat Kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen dan pengelolaan BUMDes yang efisien dan profesional sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
2. Melalui pelatihan, tutorial, dan pendampingan langsung, masyarakat desa dan pengelola BUMDes memperoleh keterampilan praktis dalam hal pengelolaan keuangan, perencanaan usaha, pemasaran produk, serta penggunaan teknologi dalam operasional BUMDes. Hal ini memperkuat kapasitas pengelola BUMDes untuk membuat keputusan yang lebih baik dan menjalankan BUMDes dengan lebih terstruktur dan transparan.
3. Setelah pelaksanaan PKM, terdapat peningkatan signifikan dalam pengelolaan BUMDes. Pengelola BUMDes di desa menunjukkan pemahaman yang lebih baik

tentang cara mengelola keuangan, menyusun laporan, serta merencanakan pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Buton dan segenap pengurus BUMDes Desa Nepa Mekar Kabupaten Buton Tengah atas seluruh dukungan dan kerjasamanya selama berlangsungnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

PUSTAKA

- Cynthia Maria Siwi, Jetty Erna Hilda Mokat. (2020). PENGEMBANGAN DAN MANAJEMEN BUMDES DI DESA TIWOHO KECAMATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA. *Jurnal ABDIMAS*, Vol. 13, No. 2, Agustus 2020 ISSN: 1979-0953. e-ISSN: 2598-6066
- Dwi Astuti, B. R., Suhaedi, W., & Rakhmawati, I. (2022). PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, 2(2), 263–267. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i2.81>
- Hidayah, Z., Mulyana, A., Susanti, E., Lestari, S., & Pujiastuti, P. (2018). PENDAMPINGAN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM KAITANNYA SEBAGAI INFANT ORGANISASI. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka*, 1(1), 474–485. <http://prosidingpkmcscr.org/index.php/pkmcsr/article/view/46>
- Kalsum, U., Susanto, E., Junaid, A., & S., S. S. (2022). Pkm : PENGELOLAAN DANA BUMDES. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 335–340. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i3.137>
- Sadat, A. (2019). PENGUATAN KELEMBAGAAN BUM DESA MENJADI KEKUATAN BARU EKONOMI DI DESA DI DESA WAJAH JAYA DAN DESA MULIA JAYA KABUPATEN BUTON. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 2(2), 103–119. <https://doi.org/10.35326/pkm.v2i2.358>
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang DESA.